

DAMPAK PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK UDANG TERHADAP KONDISI EKONOMI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA KEMBANG PACITAN

Romei Budi Handayani¹, Muhamad Fashihulisan², Heru Arif Pianto³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: romeibudih@gmail.com¹, Fashihullisan1983@gmail.com², Syajarah84@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan usaha tambak udang, untuk menganalisis dampak ekonomi dan untuk menganalisis dampak sosial dan budaya pengembangan usaha tambak udang di Desa Kembang Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di wilayah tambak udang di Dusun Karang Desa Kembang Pacitan. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam pengumpulan data adalah pemilik dan pekerja di tambak udang dan melibatkan kepala desa setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tambak udang di Dusun Karang Desa Kembang didirikan pada tahun 2000. Pengembangan budidaya udang vaname di lahan tambak Desa Kembang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, seperti halnya usaha lainnya, Proses pengembangan ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Pengembangan usaha tambak udang ini membawa dampak positif pada ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari segi sosial, pengembangan tambak udang memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat juga terpengaruh, baik positif maupun negatif. Secara keseluruhan, pengembangan tambak udang di Desa Kembang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya.

Kata Kunci: Tambak Udang, Ekonomi, Sosial dan Budaya.

Abstract: This study aims to analyze the process of shrimp pond business development, to analyze the economic impact and to analyze the social and cultural impact of shrimp pond business development in Kembang Village Pacitan. This study uses a descriptive qualitative approach to describe the problems and focus of researchers. Data collection was conducted through observation, interviews and documentation in the shrimp pond area in Karang Hamlet, Kembang Village, Pacitan. The parties involved in data collection are owners and workers in shrimp ponds and involve the local village head. The results showed that shrimp ponds in Karang Hamlet of Kembang Village were established in 2000. The development of vaname shrimp farming in the ponds of Kembang Village aims to improve the economy of the community. However, as with any other business, the development process is not free from supporting and inhibiting factors. The development of this shrimp farming business has a positive impact on the local economy by creating jobs and increasing community income. Socially, the development of shrimp ponds strengthens the social and cultural ties of the community, both positively and negatively. Overall, shrimp farm development in Kembang Village provides economic, social and cultural benefits.

Keywords: Shrimp Farming, Economic, Social and Cultural.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki banyak pulau. Pulau ini dikelilingi lautan luas dan dikelilingi daratan. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai potensi kelautan yang beragam. Potensi yang ada dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk dijual sebagai makanan sehari-hari dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Indonesia merupakan salah satu negara dimana perikanan mempunyai

potensi yang besar, nilai ekonomi yang tinggi, dan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, sosial dan budaya masyarakatnya (Ike Danis Fatussunah, 2016: 1).

Wilayah pesisir Indonesia mempunyai potensi ekonomi yang strategis. Potensi ekonomi ini tercermin dalam berbagai bentuk pemanfaatan sumber daya, termasuk budidaya dan perikanan, pertanian, industri, pemukiman, pelabuhan, pariwisata, dan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran sumber daya tersebut sangat penting dalam menunjang perekonomian nasional (Prabanugraha, 2013). Mengembangkan usaha budidaya tambak merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan potensi wilayah pesisir dan tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar tambak.

Terletak di pesisir pantai, Kabupaten Pacitan mempunyai potensi perikanan yang luar biasa. sumber daya alam di Kabupaten Pacitan. Termasuk pengelolaan sumber daya perairan (perikanan, perairan umum, budidaya perikanan) dan kelautan sebagai salah satu sektor penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan mempunyai potensi perikanan yang sangat besar dengan panjang garis pantai 70. 709 km dan luas yurisdiksi laut 523,82 km². Pengelolaan sumber daya perairan di Provinsi Pacitan juga didukung oleh keberadaan Rumah Pelelangan Ikan (TPI) Tawang dan menjamurnya berbagai usaha perikanan sehingga menyebabkan banyaknya rumah tangga budidaya perikanan yang terklasifikasi. Diantaranya budidaya tambak, minapadi dan air payau/kolam. Pengelolaan sumber daya alam yang dapat diterapkan di Kabupaten Pacitan adalah pengelolaan tambak udang (Luthfi Alif Dinar Choirunnisa dkk, 2022: 168).

Budidaya Udang Budidaya tambak merupakan kegiatan budidaya udang di tambak. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi udang yang dibudidayakan. Upaya pemanfaatan budidaya udang secara optimal dan berkelanjutan sangat penting terutama di wilayah pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan petambak udang, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan ekspor untuk menghasilkan devisa negara. Petani di Desa Kembang Pacitan pernah mengalami naik turunnya usaha budidaya udang.

Dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan usaha tambak udang di Desa Kembang dapat mengubah gaya hidup masyarakat. Mereka yang sebelumnya bekerja sebagai petani atau nelayan bisa beralih ke budidaya udang sebagai karier. Perubahan gaya hidup ini meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang

budidaya udang. Mengembangkan usaha tambak udang memerlukan interaksi sosial dalam masyarakat, karena budidaya tambak udang memerlukan kerjasama antar masyarakat baik dalam penyiapan lahan, penanaman, penaburan, pemeliharaan, pemanenan, dan pengolahan hasil panen.

Mengembangkan tambak udang dapat meningkatkan nilai budaya suatu masyarakat. Budidaya udang merupakan tradisi di wilayah pesisir. Selain itu, budidaya udang juga dapat memperkuat kekompakan masyarakat dan gotong royong. Budidaya udang juga berpotensi mengubah nilai budaya masyarakat. Sebab, masyarakat yang tadinya lebih banyak memiliki nilai-nilai budaya tradisional, bisa bertransformasi menjadi masyarakat yang lebih modern. Perubahan nilai budaya ini dapat memberikan dampak positif, misalnya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus peneliti. Menurut Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2007: 11). Pendekatan kualitatif menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, atau perilaku orang-orang yang diamati di lapangan dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memaparkan atau menggambarkan situasi dan kondisi yang diteliti oleh peneliti dan dituangkan dalam bentuk uraian naratif atau laporan. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid, peneliti tidak mengubah suasana lokasi tempat penelitian (Moleong, 2005: 4). Dengan hal ini, peneliti dapat menjelaskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memberikan jawaban suatu permasalahan yang jelas dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Usaha tambak Udang Desa Kembang

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi Desa Kembang adalah sebuah desa pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Letak geografis Desa Kembang sangat strategis karena berada di tepi pantai, dengan akses langsung ke laut yang kaya akan sumber daya laut. Kondisi ini memungkinkan penduduk untuk dengan mudah menangkap ikan dan memanfaatkan hasil laut lainnya sebagai sumber penghidupan utama. Selain itu, banyak dari penduduk juga bekerja sebagai petani tambak. Petani tambak di Desa Kembang membudidayakan udang serta berbagai jenis ikan air tawar seperti bandeng dan lele.

Salah satunya yaitu tambak udang Di Dusun Karang Desa Kembang Pacitan. Pengembangan usaha tambak udang di Desa Kembang, yang dimulai pada tahun 2000 oleh Bapak Suyono, telah mengalami berbagai perubahan. Awalnya fokus pada budidaya udang windu, tambak ini beralih ke udang vaname sejak tahun 2010. Proses pengembangan ini melibatkan beberapa periode kepemimpinan pengelola, termasuk Bapak Faruk, Bapak Bonari, dan saat ini Bapak Sugiarto.

Melakukan proses pengembangan budidaya udang vanname pada lahan guna meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Karang Desa Kembang Kecamatan Pacitan, tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat melalui pengembangan usaha budidaya udang vanname, Hambatan dan dukungan dalam suatu usaha merupakan hal yang wajar, tidak terkecuali yang dialami oleh para petani budidaya udang di Desa Kembang. Faktor-faktor pendukung utama dalam budidaya udang meliputi kondisi geografis yang mendukung, dengan akses menuju tambak udang yang mudah dan cuaca yang mendukung. Peralatan modern, akses jalan yang baik, serta pakan dan obat-obatan yang berkualitas juga berkontribusi pada kemajuan operasional tambak. Namun, tantangan utama berasal dari pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah yang tidak terkelola, yang memengaruhi kualitas air dan kesehatan udang. Kendala ini meningkatkan biaya perawatan dan pengobatan udang, serta menurunkan hasil panen.

Dampak pengembangan Usaha Tambak Udang dalam bidang Ekonomi

Pengembangan tambak udang memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Seperti yang terlihat dari pengembangan tambak udang yang memberikan manfaat ekonomi bagi

penduduk Desa Kembang. Pengembangan tambak udang memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat Desa Kembang melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan aktivitas lokal, dan peluang pendapatan bagi petani tambak. Keberadaan tambak udang vannamei di Desa Kembang sangat berdampak langsung pada ekonomi masyarakat, termasuk penyerapan tenaga kerja bagi ekonomi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Kembang. Jenis pekerjaan masyarakat yang tertampung utamanya adalah sebagai Tenaga Kerja Tambak (anak pakan).

Dampak dari usaha Tambak udang telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya sehingga perekonomian masyarakat meningkat. Keberadaan Usaha tambak yang di lakukan masyarakat Desa Kembang memberi manfaat tersendiri bagi masyarakat yaitu dari segi pendapatan mengalami perubahan peningkatan pendapatan dengan adanya keberadaan usaha tambak udang tersebut. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Kembang maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi sehingga akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kembang.

Dampak Pengembangan Tambak Udang dalam Bidang Sosial dan Budaya.

Dalam aspek sosial, Pengembangan usaha tambak udang memberikan dampak terhadap masyarakat baik berupa dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat. Dengan adanya tambak udang, tercipta lapangan kerja baru yang membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Pengembangan usaha tambak udang memberikan dampak terhadap masyarakat dalam bidang sosial. Dampak tersebut terjadi akibat adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial terjadi karena adanya hubungan-hubungan yang dinamis yang berkaitan dengan seseorang atau sekelompok orang. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan usaha tambak udang dalam bidang sosial di antaranya adalah adanya interaksi yang baik antara berbagai pihak di desa. Masyarakat desa, pengelola tambak, dan pekerja saling berinteraksi secara intensif dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik dalam konteks pekerjaan maupun kehidupan sosial. Kolaborasi dalam pengelolaan tambak, seperti dalam hal pemberian pakan, pemantauan kesehatan udang, dan pembersihan tambak, memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara warga desa. Pertemuan rutin dan kegiatan kelompok tani juga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong, yang pada gilirannya memperkuat komunitas. Interaksi

positif ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis tetapi juga mendorong kerja sama yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan desa, termasuk dalam pengembangan infrastruktur dan program-program sosial lainnya.

Secara budaya, tambak udang juga menyelaraskan kegiatan ekonomi dengan tradisi lokal. Pengajian sebelum pemanenan udang menjadi momen penting yang memperkuat identitas budaya masyarakat, mempertemukan berbagai lapisan masyarakat, dan mempererat hubungan sosial. Dengan demikian, pengembangan tambak udang di Desa Kembang membawa dampak yang kompleks, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya, yang saling memengaruhi dan berkontribusi pada perkembangan komunitas lokal. Selain budaya pengajian yang diselenggarakan di tambak udang Desa Kembang, kehadiran pekerja maupun pengunjung dari luar daerah juga ada perbedaan budaya dengan masyarakat. Para pekerja dan pengunjung ini membawa kebiasaan, bahasa, serta tradisi dari daerah asal mereka, yang kadang berbeda dengan budaya lokal, perbedaan tersebut berdampak positif maupun negatif, dampak positifnya masyarakat mendapatkan ilmu atau pengalaman baru dari pekerja luar daerah, yang mungkin terkadang memiliki pengalaman yang lebih tentang budidaya tambak udang, masyarakat dapat belajar dari mereka dan dapat dikembangkan di tambak udang Desa Kembang. Dampak negatifnya salah satunya yaitu perbedaan bahasa cara berbicaranya yang kasar.

KESIMPULAN

Pengembangan usaha tambak udang di Desa Kembang, yang dimulai oleh Bapak Suyono dan beralih fokus ke udang vaname sejak tahun 2010, telah membawa dampak signifikan pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Secara ekonomi, tambak udang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang pendapatan baru. Dari sisi sosial, tambak udang memperkuat interaksi dan solidaritas antarwarga, meskipun menghadapi tantangan pencemaran lingkungan. Budaya lokal pun turut diperkaya melalui kegiatan tradisional yang menyertai proses pemanenan udang. Dengan demikian, usaha tambak udang di Desa Kembang telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan komunitas lokal, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

Choirunnisa, Yunastiti Purwaningsih & Dwi Prasetyai. 2022.”Adaptasi Nelayan Pesisir Kabupaten Pacitan Akibat Perubahan Iklim”. Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol. 10 No 2 tahun 2022.

Ike Danis Fatussunah. 2016 “Kerjasama Budaya Ikan Kerapu Antara Penangkap Dengan Pemodal Tinjauan Hukum Perdata Dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Labuhan, Brondong,Lamongan)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.

Moleong, Lexy j. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

